

KINERJA UNIT PENGELOLA BENIH SUMBER (UPBS) PADI BPTP SULAWESI SELATAN TAHUN 2016

Kartika Fauziah dan Sahardi

ABSTRACT

Seed is one of the factors that determine the success of cultivation of plants and its role can not be replaced by other factors. Breeding that seeds as plant material and genetic potential carriers especially for superior varieties. The availability of new superior varieties (VUB) that have high yields production has been widely released. But its breeding efforts to support seed availability are still very limited. Especially in Paddy production centers. In order to fulfill the needs of VUB seeds, it is deemed necessary to establish a sources seed management unit (UPBS). UPBS is expected to produce quality seeds continuously. So that the availability of sustainable seeds at the farm level can be guaranteed. The Sources Seed Management Unit (UPBS) is one of the existing units in BPTP South Sulawesi since 2011. BPTP Sulsel Paddy UPBS Activity in 2016 includes: 1). Paddy seeds production of FS and SS class that held in KP Gowa, KP Luwu and cooperation with IKB Ponrang farmers, 2). Breeding Assistance conducted in Ponrang Sub-district, Luwu District, Sabbang Sub-district, North Luwu District, Nanggala and Rinding Allo Sub-districts, North Toraja District, and Cempa Sub-district in Pinrang District, 3). Training of Farmer conducted at IKB Ponrang in Luwu Regency. For seed production, the total land area which used is 35 ha, and the total seed produced at all locations and every seed class are 58.812 tons (FS class = 4.6 tons and SS = 54.212 tons). The breeding assistance activities in 4 districts showed that the inpari 30 varieties production were highest compared to other varieties. In breeding training, farmer were very responsive and enthusiastic in attending the training, this is indicated by the amount of feedback that given by the trainees (farmers).

Keywords: seed, VUB, and Paddy

ABSTRAK

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan budidaya tanaman dan perannya tidak dapat di gantikan oleh faktor lain. karena benih sebagai bahan tanaman dan sebagai pembawa potensi genetik terutama untuk varietas-varietas unggul. Ketersediaan varietas unggul baru (VUB) tanaman padi yang berdaya hasil tinggi yang telah dirilis cukup banyak. namun upaya penangkarnya untuk mendukung ketersediaan benih masih sangat terbatas. terutama pada sentra-sentra produksi padi. Guna memenuhi kebutuhan benih VUB dianggap perlu membentuk unit pengelola benih sumber (UPBS). UPBS diharapkan mampu memproduksi benih bermutu secara terus menerus. agar ketersediaan benih berkelanjutan ditingkat petani dapat terjamin. Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) merupakan salah satu unit kegiatan yang ada di BPTP Sulawesi Selatan sejak tahun 2011. Kegiatan UPBS Padi BPTP Sulsel pada tahun 2016 meliputi : 1). Produksi benih padi kelas FS dan SS yang dilaksanakan di KP Gowa, KP Luwu dan kerjasama dengan petani di IKB Ponrang, 2). Pendampingan Penangkar yang dilaksanakan di Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu, Kecamatan Sabbang, kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Nanggala dan Rinding Allo, kabupaten Toraja Utara, dan Kecamatan Cempa kabupaten Pinrang, 3). Pelatihan Petani Penangkar yang dilaksanakan di IKB Ponrang Kabupaten Luwu. Untuk produksi benih, total luas lahan yang digunakan adalah 35 ha, sedangkan total benih yang dihasilkan pada semua lokasi dan klas benih adalah 58,812 ton (klas FS= 4,6 ton dan SS= 54,212 ton). Pada kegiatan pendampingan penangkar pada 4 kabupaten menunjukkan bahwa varietas inpari 30 produksinya lebih tinggi dibandingkan dengan varietas lain. Pada pelatihan penangkar, petani penangkar sangat respon dan antusias dalam mengikuti pelatihan yang dilakukan, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya umpan balik yang diberikan oleh peserta pelatihan.

Kata kunci: benih, VUB, dan padi

1. LATAR BELAKANG

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan budidaya tanaman dan perannya tidak dapat di gantikan oleh faktor lain, karena benih sebagai bahan tanaman dan sebagai pembawa potensi genetik terutama untuk varietas-varietas unggul. Keunggulan varietas dapat dinikmati oleh konsumen bila benih yang ditanam bermutu (Padminingsih, 2006).

Sering petani mengalami kerugian yang tidak sedikit, baik dari segi biaya maupun waktu, akibat penggunaan benih yang bermutu rendah. Oleh karena itu, meskipun pertumbuhan dan produksi tanaman sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim dan cara bercocok tanam, tetapi harus diingat pentingnya pemilihan mutu benih yang akan digunakan (Sutopo, 2004).

Perbanyakan benih padi dimulai dari penyediaan benih perjenis (BS) oleh Balai Penelitian bidang komoditas. sebagai sumber bagi perbanyakan benih dasar (BD). kemudian benih pokok (BP). dan benih sebar (BR). Kesenambungan alur perbanyakan benih tersebut sangat berpengaruh terhadap ketersediaan benih sumber yang sesuai dengan kebutuhan produsen/penangkar benih dan menentukan proses produksi benih sebar. Kelancaran alur perbanyakan benih juga sangat menentukan kecepatan penyebaran varietas unggul baru (VUB) kepada petani (Badan Litbang, 2007)

Badan Litbang Pertanian saat ini telah banyak menghasilkan benih-benih varietas unggul baru. Benih VUB yang telah dihasilkan adalah benih Inpari untuk padi irigasi, inpara untuk padi rawa dan inpago untuk padi gogo. Untuk benih Inpari telah dihasilkan varietas Inpari 1 hingga 40. namun hingga saat ini petani masih banyak menggunakan varietas-varietas lama seperti ciliwung, ciherang dan sebagainya.

Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) merupakan salah satu unit kegiatan yang ada di BPTP Sulawesi Selatan sejak tahun 2011. Tugas dari Unit Pengelola Benih Sumber adalah kelas Foundation Seed (FS)/Benih Dasar (BD) dan Stock Seed (SS)/ Benih Pokok (BP). Adapun varietas yang diproduksi adalah benih Varietas Unggul Baru (VUB) yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan VUB tersebut sehingga nantinya diharapkan petani akan mulai

menggunakan VUB yang produksinya lebih tinggi dibandingkan varietas-varietas lama yang digunakan petani selama ini.

2. Kinerja UPBS Padi BPTP Sulsel TA. 2016

Kegiatan UPBS Padi BPTP Sulsel pada tahun 2016 meliputi : 1). Produksi benih padi kelas FS dan SS yang dilaksanakan di KP Gowa, KP Luwu dan kerjasama dengan petani di IKB Ponrang, 2). Pendampingan Penangkar yang dilaksanakan di Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Nanggal dan Rinding Allo, kabupaten Toraja Utara, dan Kecamatan Cempa kabupaten Pinrang, 3). Pelatihan Petani Penangkar yang dilaksanakan di IKB Ponrang Kabupaten Luwu.

Berikut ini adalah uraian masing-masing pelaksanaan kegiatan UPBS BPTP Sulsel TA. 2016:

a. Produksi Benih

Pada kegiatan produksi benih ini dilaksanakan di KP Luwu untuk menghasilkan benih kelas FS dan SS, sedangkan di KP Gowa dan kerjasama dengan petani di IKB Ponrang dan petani di Luwu Utara menghasilkan benih kelas SS. Varietas, kelas benih dan produksi yang dihasilkan pada setiap lokasi kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perbanyakan Benih UPBS di KP. Luwu, KP. Gowa, Kerjasama Petani Kab.Luwu dan Luwu Utara, 2016

No.	Uraian	Varietas	Kelas	Luas (ha)	Benih (t)
1.	KP. Luwu	Inpari 4	FS	0,25	0,690
		Inpari 7	FS	0,25	0,480
		Inpari 24	FS	0,25	0,240
		Inpari 33	FS	0,50	0,800
		Inpari 22	FS	0,25	0,425
		Inpari 30	FS	0,50	0,425
		Inpari 32	FS	0,50	0,560
		Inpari 9	FS	0,25	0,980
		Inpari 30	SS	7,00	5,100
		Inpari 21	SS	2,00	2,450
2.	KP. Gowa	Inpari 4	SS	3,25	2,310
		Inpari 30	SS	4	7,398
		IPB 4S	SS	1	1,231
3.	Petani Kab, Luwu	Inpari 30	SS	6	19,970
		Inpari 10	SS	2	5,950
		Inpari 4	SS	2	7,680
4.	Petani Kab, Luwu Utara	Inpari 30	SS	3	0,685
		Inpari 10	SS	1	0,825
		Inpari 4	SS	1	0,613

Lahan yang digunakan di KP Luwu 15 ha, KP Gowa seluas 5 ha, IKB Ponrang 10 ha, dan di lahan petani di Luwu Utara 5 ha. Total lahan yang digunakan pada kegiatan produksi benih adalah 35 ha, sedangkan total benih yang dihasilkan pada semua lokasi dan klas benih adalah 58,812 ton (klas FS= 4,6 ton dan SS= 54,212 ton).

Untuk kegiatan perbanyak benih kerjasama dengan petani, berdasarkan MOU yang ditandatangani petani akan mengembalikan sebanyak 1,5 t/ha Benih kepada BPTP Sulsel untuk menjadi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Untuk kerjasama dengan petani di Kabupaten Luwu pengembalian untuk PNBP dapat terpenuhi sedangkan untuk kerjasama dengan petani Kabupaten Luwu Utara tidak terpenuhi yang disebabkan oleh tingginya serangan hama penyakit sehingga petani tidak dapat memenuhi target, untuk ini kemudian dibuat Berita Acara Tidak Tercapainya Target Hasil Perbanyak Benih Padi.

Rincian distribusi dan stok yang ada pada UPBS Padi BPTP Sulawesi Selatan hingga 31 Desember 2016 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi, distribusi, dan stok benih Padi UPBS BPTP Sulsel hingga Desember 2016

No	Kelas Benih	Varietas	Produksi (ton)	Penyaluran (ton)	Stok Benih (ton)		
1.	KP Luwu BS - BD/ FS	Inpari 4	0,690	0	0,690		
		Inpari 7	0,480	0	0,480		
		Inpari 9	0,980	0	0,980		
		Inpari 22	0,425	0	0,425		
		Inpari 24	0,240	0	0,240		
		Inpari 30	0,425	0	0,425		
	BD - BP/ SS	Inpari 32	0,560	0	0,560		
		Inpari 33	0,800	0	0,800		
		Inpari 4	2,310	0	2,310		
		Inpari 21	2,450	0	2,450		
		Inpari 30	5,100	0	5,100		
		2.	KP GOWA BD - BP/ SS	IPB 4S	1,231	1,231	0
				Inpari 30	7,398	7,398	0

Produksi benih yang dihasilkan oleh KP Luwu belum tersalurkan karena panen di lokasi tersebut pada bulan Desember dan label benihnya baru keluar, sementara di KP Gowa panen pada awal tahun.

Benih yang diproduksi sejak tahun 2011-2016 telah didistribusi ke beberapa daerah di Sulawesi Selatan, di antaranya Kabupaten Gowa, Luwu,

Luwu Utara, Luwu Timur, Wajo, Bantaeng, dan Pinrang. Dengan terdistribusinya benih-benih tersebut di beberapa daerah dapat mempercepat pengenalan VUB Padi di Sulawesi Selatan.

b. Pendampingan Penangkar Benih Padi

Kegiatan pendampingan dilaksanakan di 4 kabupaten, yaitu di Kabupaten Luwu (Kecamatan Ponrang), Kabupaten Luwu Utara (Kecamatan Sabbang), Kabupaten Toraja Utara (Kecamatan Nanggala dan Rinding Allo), dan Kabupaten Pinrang (Kecamatan Cempa). Adapun varietas yang ditanam, luas lahan, dan produktivitas (t/ha) GKP masing-masing lokasi disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Jenis Varietas, Luas lahan, dan Produktivitas GKP pada Pendampingan Penangkar Padi di 4 lokasi Kegiatan UPBS BPTP Sulsel, 2016

No	Kabupaten	Varietas	Luas (ha)	Produktivitas GKP (t/ha)
1.	Luwu	Inpari 30	0,5	5,28
		Inpari 4	0,5	4,63
		Ciherang	0,5	4,63
2.	Luwu Utara	Inpari 30	0,5	5,25
		Inpari 24	0,5	4,50
		Inpari 7	0,5	5,50
		Ciherang	0,5	3,00
3.	Toraja Utara	Inpari 24	0,5	3,40
		Inpari 28	0,5	3,80
		Inpari 30	0,5	5,76
		Ciherang	0,5	5,44
4.	Pinrang	Inpari 30	0,5	6,80
		Inpari 24	0,5	10,10
		Inpari 7	0,5	10,50
		Ciherang	0,5	7,20

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa di kabupaten Luwu, Luwu Utara dan Toraja Utara varietas Inpari 30 sebagai varietas perbaikan dari Ciherang memiliki produktivitas lebih tinggi dibandingkan varietas ciherang. Ini menunjukkan bahwa VUB yang dihasilkan oleh Litbang Pertanian produksinya lebih baik dibandingkan varietas lama yang sampai saat ini masih digemari petani. Dengan adanya pendampingan ini maka diharapkan petani akan mulai menggunakan varietas-varietas unggul baru yang telah diproduksi oleh Litbang Pertanian.

c. Pelatihan Petani

Benih sering menjadi masalah utama dalam usaha padi sawah yang disebabkan antara lain terbatasnya ketersediaan benih sumber, masih sangat

kurang produsen atau penangkar benih secara lokal. Tingginya resiko dan minimalnya keuntungan usaha perbenihan dan kecenderungan petani untuk menggunakan benih seadanya (Arsyad dan Mardiharini, 2007). Sehubungan dengan permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka menjamin ketersediaan benih bermutu adalah melalui pelatihan pengembangan penangkar benih padi, sebagai penangkar atau produsen benih.

Pelatihan penangkar benih bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi kepada petani mengenai teknik/tata cara pelaksanaan penangkar benih.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani penangkar.
- c. Meningkatkan ketersediaan benih baik kualitas maupun kuantitas.

Sasaran kegiatan ini adalah petani penangkar benih di tingkat kabupaten serta pendamping/penyuluh dari dinas terkait di kabupaten.

Pelatihan penangkar dilaksanakan di IKB Ponrang, Kabupaten Luwu. Peserta Pelatihan terdiri dari petani penangkar pelaksana kegiatan (kooperator) UPBS Padi (Kelompok Tani Lumi Lestari), calon penangkar, serta penyuluh dari kecamatan Ponrang, Ponrang Selatan, Bua dan Bupon Kabupaten Luwu dengan jumlah peserta sebanyak ± 50 orang.

Materi yang disajikan pada pelatihan ini adalah: 1). Teknologi Perbenihan Benih Padi oleh Drs. Nasruddin Razak, MS (BPTP Sulsel); 2). Sertifikasi benih oleh Mustakim, SP (BPSBTPH Maros); 3). Pemasaran Benih oleh Ir. Ismail (PT. Sang Hyang Seri).

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi. Dari diskusi ini beberapa pertanyaan yang diajukan oleh petani diantaranya sebagai berikut: 1). Petani tertarik untuk menjadi penangkar tetapi yang menjadi masalah adalah pemasarannya, 2). Cara tanam untuk menjadi benih diharuskan dengan cara tanam pindah dengan jarwo, hal ini memberatkan petani karena biayanya 4 kali lipat dibandingkan dengan cara tanam menggunakan tabela, 3). Untuk bermitra dengan PT SHS bagaimana prosedurnya dan berapa lama waktu pembayarannya.

Solusi dari masalah tersebut adalah untuk pemasaran benih di kabupaten Luwu Dinas Pertanian Kabupaten Luwu telah bermitra dengan PT. SHS, sehingga petani penangkar tidak perlu khawatir untuk pemasarannya. Penggunaan alat

tabela dengan jarak tanam legowo dan jumlah benih yang turun dapat digunakan dalam penangkar benih padi yang tidak bisa adalah penggunaan alat tabela biasa dan cara tanam dengan menghambur.

KESIMPULAN

1. Benih yang dihasilkan oleh UPBS Padi BPTP Sulsel TA. 2016 sebanyak 58,812 ton (klas FS= 4,6 ton dan SS= 54,212 ton) sebagian telah didistribusi ke beberapa daerah di Sulsel dan selebihnya merupakan stok BPTP
2. Dengan adanya distribusi benih tersebut dapat mempercepat pengenalan VUB padi di Sulsel.
3. Percepatan diseminasi VUB padi yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian melalui pendampingan dapat terlaksana dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya petani yang sudah mengenal VUB tersebut.
4. Petani penangkar sangat respon dan antusias dalam mengikuti pelatihan yang dilakukan, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya umpan balik yang diberikan oleh peserta pelatihan

SARAN

Pelatihan petani penangkar masih sangat dibutuhkan untuk petani sehingga diharapkan petani penangkar akan semakin banyak untuk memenuhi kebutuhan benih bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian, 2007. Pedoman Umum Produksi Benih Sumber Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- Dinas Pertanian Sulsel, 2008. Perkembangan Statistik Tanaman Pangan Tahun 2007. Dinas Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar.
- Padmaningsih, S. P. 2006, Metode pengambilan Sample dan Pengujian Viabilitas.
- Sutopo, Lita, 2004. Teknologi Benih. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widyantoro, Suprpto, Firdausil, M. Sabki, Martono, Suranto, M.M. Amin dan Ismail. 2004. Pemuliaan Padi Partisipatif dan Uji Multilokasi Galur-galur Harapan Padi Gogo, Padi Sawah dan Padi Rawa. Laporan Akhir. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung.